

Implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan lomba cerdas cermat empat pilar kebangsaan dalam membentuk keadaban publik

Dini Oktariani, Novita Herlissha, Tsulis Amiruddin Zahri

Universitas Bangka Belitung, Kabupaten Bangka

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel Diterima: 20/12/2021 Disetujui: 31/12/2021</p> <p>Kata kunci Cerdas cermat; kebangsaan; manajemen perencanaan; pilar keadaban publik</p> <p>Keywords <i>Management planning; national pillars; nationality quiz competition. public civilization</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi manajemen pada lomba cerdas cermat 4 pilar kebangsaan. Kegiatan lomba cerdas cermat merupakan usaha untuk menentukan individu atau kelompok unggul, dimana dapat memanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme anak muda. Lomba cerdas cermat berpotensi memunculkan jiwa dan semangat kompetitif bagi peserta. Apalagi terkait dengan tema 4 pilar kebangsaan. Peran panitia lomba menjadi vital dalam membuat perencanaan, berupa aturan ataupun kriteria peserta, bahkan dalam memilih dewan juri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-naratif dengan analisis fungsi manajemen oleh Robbin dan Coulter, serta didukung konsep etika sosial. Data primer dari observasi lapangan dan data sekunder dari buku. Objek penelitian adalah panitia dan peserta kegiatan lomba cerdas cermat 4 pilar kebangsaan se-pulau Bangka tahun 2021. Hasilnya adalah panitia lomba memperhatikan analisis SWOT Robbin dan Coulter dengan membuat jadwal kegiatan yang sistematis, dewan juri yang kompeten, dan pemilihan peserta yang mewakili generasi Z dan proses pengelolaan acara lomba cerdas cermat 4 pilar kebangsaan se-pulau Bangka tahun 2021 telah menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang memakai istilah POAC (<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>). Generasi Z menjadi perhatian untuk penanaman nilai-nilai kewargaan karena estafet pilar kebangsaan ada pada generasi tersebut. Siswa SMP menjadi modal sosial dalam membentuk keadaban publik.</p>
	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to identify the management function in the four pillars of the nationality quiz competition. The quiz competition activity attempts to determine superior individuals or groups, which can instill the spirit of nationalism and patriotism in young people. The quiz competition can create a competitive spirit and spirit for the participants. They are, moreover, related to the theme of the four pillars of nationality. The role of the competition committee is vital in making plans, in the form of rules or participant criteria, even in selecting the jury. This study uses a qualitative-narrative method with analysis of the management function by Robbin and Coulter. Primary data from field observations and secondary data from books. The research object is the committee and participants of the four pillars of the nationality quiz competition in 2021. The result is that the competition committee pays attention to Robbin and Coulter's SWOT analysis by making a recurring activity schedule, competent jury, and selection of participants representing generation Z, and the process of managing the 4-pillar national quiz competition event throughout Bangka Island in 2021 has used management functions that use the term POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Generation Z is concerned for cultivating civic values because the relay for the pillars of nationality is in that generation. Junior high school students become social capital in shaping public civility.</i></p>

Pendahuluan

Pemerintah pada dasarnya memiliki tanggungjawab utama melaksanakan pendidikan karakter bagi warganya. Hal tersebut perlu didukung dengan dibentuknya sebuah lembaga khusus dalam mengimplementasikan pendidikan karakter (Anggono, 2014). Hal tersebut akibat dari adanya rumusan empat pilar kebangsaan yang digagas oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI) pada tahun 2009 yang menetapkan Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Gagasan tersebut bertujuan sebagai tanggapan atas masih banyak penyelenggara negara dan kelompok masyarakat yang belum memahami dan mengerti

Korespondensi: Tsulis Amiruddin Zahri, tsulis-amiruddin@ubb.ac.id, Universitas Bangka Belitung, Kab. Bangka
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/>

tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika serta persoalan kebangsaan pasca reformasi atas konflik antar etnis, konflik antar partai politik, terorisme, kriminalitas, serta konflik komunal yang berbasis persoalan sosial dan ideologis. Sejak istilah empat pilar populer, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah lomba cerdas cermat empat pilar bagi pelajar SMA/SMK (Hastangka et al., 2019).

Cerdas cermat merupakan teknik pembelajaran melalui perlombaan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan teknik ini, siswa dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya dengan menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiana (2013) yang mengemukakan bahwa teknik cerdas cermat dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpendapat siswa dikarenakan teknik ini dapat menggali kemampuan berpikir siswa melalui pertanyaan yang dilontarkan guru dengan memberikan jawaban secara cepat dan tepat. Teknik ini dapat membuat suasana belajar tidak monoton dan menjadi menyenangkan yang berdampak pada tingginya minat belajar siswa. Membangkitkan minat belajar siswa melalui pendekatan permainan lebih efektif dalam menumbuhkan keingintahuan dan pengalaman dalam bermain cerdas cermat. Pada lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi siswa daripada bukan dalam bentuk permainan (Fauzan et al., 2017).

Hal yang menarik, kegiatan lomba cerdas cermat tentang empat pilar kebangsaan yang pesertanya adalah pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) ternyata baru pertama kali dilakukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021. Padahal masyarakat Melayu Bangka yang merupakan etnis terbanyak (mayoritas) di pulau Bangka mempunyai andil yang cukup kuat dalam menciptakan kerukunan. Kerukunan tersebut tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya, ada banyak faktor penyokong hingga masyarakat Bangka dapat hidup rukun dalam kemajemukan, salah satunya adalah kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Melayu Bangka. Kearifan lokal tersebut mampu menjadi modal sosial sebagai perekat integrasi dalam menghindari konflik antar etnis. Kearifan lokal masyarakat Melayu Bangka dikembangkan oleh para leluhur orang Melayu dalam menyiasati lingkungan hidup sekitar mereka, menjadikan pengetahuan itu sebagai bagian dari kearifan lokal dan memperkenalkan serta meneruskan itu dari generasi mereka ke generasi berikutnya. Beberapa bentuk pengetahuan tradisional itu muncul lewat cerita-cerita, legenda-legenda, nyanyian-nyanyian, ritual-ritual, pantang larang dan juga aturan atau hukum adat (Cholid, 2019).

Semua usaha yang dilakukan masyarakat Melayu Bangka dalam menjaga kearifan lokal tersebut tentu perlu dikembangkan dalam mengingatkan tentang kebangsaan melalui kegiatan edukatif di lembaga formal. Berdasarkan informasi pada laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada sebanyak 501 jumlah sekolah di tingkat SMP di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Kemdikbud 2021). Hal ini tentu menjadi langkah yang baik untuk membuat sebuah kegiatan lomba cerdas cermat yang mengusung semangat kebangsaan. Maka berdasarkan masalah dan uraian yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan Se-Pulau Bangka dengan judul "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan Dalam Membentuk Keadaban Publik". Tujuannya adalah mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana panitia dan peserta lomba cerdas cermat empat pilar kebangsaan membentuk keadaban publik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif (Mulyana, 2008). Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena pada kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan se-Pulau Bangka yang diselenggarakan pada bulan November 2021 oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di Kota Pangkal Pinang. Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah hasil observasi secara langsung pada terselenggaranya kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan se-Pulau Bangka. Selanjutnya, didukung oleh data sekunder berupa materi atau pun catatan kegiatan yang disiapkan oleh panitia

penyelenggara. Kemudian data tersebut diolah penulis dengan menggunakan analisis SWOT oleh Robbin dan Coulter. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti mendeskripsikannya dengan didukung oleh konsep etika.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan Se-Pulau Bangka diikuti oleh pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 102 sekolah yang memiliki akreditasi yang baik di Bangka Belitung. Panitia menyiapkan formulir pendaftaran dengan ketentuan persyaratan sebagai berikut:

1. Peserta adalah pelajar SMP
2. Peserta lomba adalah sekolah yang telah mendaftar sampai dengan tanggal 15 November 2021
3. Tiap sekolah terdiri dari satu guru pendamping dan empat siswa yang tercatat sebagai siswa sekolah yang bersangkutan dengan ketentuan tiga siswa adalah tim inti dan satu siswa merupakan cadangan.
4. Perlombaan akan dilakukan dengan menggunakan sistem gugur.
5. Jumlah sekolah yang mengikuti lomba 102 sekolah.
6. Perlombaan akan dimulai sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
7. Kompensasi keterlambatan bagi peserta hanya 5 menit dari jadwal yang sudah ditentukan.
8. Peserta boleh membawa pendukung sebagai supporter.
9. Terhadap supporter yang paling menarik akan diberikan apresiasi.
10. Dalam perlombaan peserta menggunakan baju seragam sekolah dan seragam lainnya yang digunakan di sekolah bersangkutan kecuali baju olahraga.
11. Jumlah Perlombaan adalah enam lomba yang dibagi menjadi tiga babak yaitu:
 - a. Babak Penyisihan: terdiri dari 102 sekolah. Dibagi menjadi 26 perlombaan, 24 perlombaan akan diikuti oleh 4 sekolah dan 2 perlombaan diikuti 3 sekolah yang akan diundi pada saat pengarahan teknis. Dengan demikian melalui babak ini didapatkan 26 sekolah yang berhak masuk ke babak berikutnya.
 - b. Babak Semi Final: Terdiri dari 26 Sekolah yang merupakan juara pertama dari 26 perlombaan pada babak penyisihan. Babak ini terdiri dari 7 (tujuh) sekolah yang merupakan juara dari 7 pertandingan di Babak Perempat Final. Babak semi final ini terdiri:
 - 1) Babak Semi Final ini akan dilombakan 2 (dua) Pertandingan dengan masing-masing pertandingan diikuti oleh 4 (empat) sekolah dan 3 (tiga) sekolah.
 - 2) Juara dari masing-masing pertandingan sebagaimana dimaksud pada huruf b berhak mendapatkan tiket Final.
 - 3) Untuk 1 (satu) tiket final terakhir akan diperebutkan kembali oleh 4 tim yang memiliki nilai tertinggi pada 2 pertandingan Semi Final selain Tim yang sudah memiliki tiket final (juara masing-masing pertandingan).
 - 4) Dalam pertandingan perebutan 1 (satu) tiket final terakhir sebagaimana dimaksud pada huruf d nilai tertinggi ke-2, ke-3, dan ke-4 masing-masing menjadi Juara Harapan 1, Juara Harapan 2, dan Juara Harapan 3.
 - c. Babak Final: terdiri terdiri dari 3 (tiga) sekolah dan bertanding dalam 1 (satu) Pertandingan untuk memperebutkan Juara 1, Juara 2, dan Juara 3.
12. Penentuan peringkat nilai tertinggi adalah sebagai berikut:
 - a. Sekolah yang memperoleh nilai tertinggi dari lomba yang sudah dilaksanakan;
 - b. Apabila terdapat lebih dari 1 sekolah yang memperoleh nilai sama, maka akan diberikan 1 pertanyaan rebutan.
13. Penentuan Juara:
 - a. Juara 1 ialah sekolah yang memenangkan seluruh pertandingan
 - b. Juara 2 ialah sekolah yang memiliki poin tertinggi ke 2 pada babak final
 - c. Juara 3 ialah sekolah yang memiliki poin tertinggi ke 3 pada babak final

- d. Juara harapan 1 ialah sekolah yang memiliki poin tertinggi kedua pada babak semi final namun kalah poin dengan sekolah yang juara 2 pada pertandingan lain di babak semi final
- e. Juara harapan 2 ialah sekolah dengan point tertinggi setelah juara harapan 1 pada babak semi final
- f. Juara harapan 3 ialah ialah sekolah dengan point tertinggi setelah juara harapan 2 pada babak semi final

Panitia memilih dewan juri berdasarkan keahlian dan kemampuan di bidang ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebanyak 5 (lima) orang dewan juri. Setelah ditunjuk sebagai dewan juri, masing-masing dewan juri memiliki tugas untuk menyiapkan soal sebanyak 8 (delapan) paket soal yang berjumlah 192 soal. Adapun jenis soal yang dilombakan terkait dengan tema empat pilar kebangsaan yang secara spesifik adalah sebagai berikut: Soal tematik terdiri dari empat soal; Benar/salah terdiri dari lima soal; dan soal rebutan terdiri dari lima belas soal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membagi ke dalam tiga pembahasan sebagai berikut:

1. Analisis SWOT panitia penyelenggara lomba cerdas cermat empat pilar kebangsaan

Panitia penyelenggara kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. Perencanaan,
- b. Pengorganisasian,
- c. Pengarahan, dan
- d. Pengendalian

Pengimplementasian fungsi manajemen yaitu Perencanaan kegiatan lomba cerdas cermat ini terlihat dari persiapan yang dilakukan oleh panitia maupun peserta lomba yaitu seperti perencanaan yang matang dari segi persiapan kegiatan, materi/ soal dan lainnya dan fungsi manajemen yang diimplementasikan pada kegiatan lomba cerdas cermat ini dengan adanya pengorganisasian yaitu dengan pemilihan sumber daya yaitu panitia dan siswa yang berkompeten pada bidangnya dalam pelaksanaan kegiatan. Implementasi fungsi manajemen lainnya yang diterapkan pada Kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan Se-Pulau Bangka adanya pengarahan dan pengendalian yang dilakukan oleh panitia, peserta maupun pendamping peserta sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti mendapatkan sebuah kondisi kegiatan yang didukung secara massif oleh berbagai pihak.

Berdasarkan Analisis SWOT Robbin dan Coulter Pada Kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan dapat diidentifikasi bahwa *Strengths* (kekuatan) panitia penyelenggara adalah panitia memilih dewan juri yang berkompeten di bidangnya khususnya dibidang Pancasila dan Kewarganegaraan. *Weaknesses* (kelemahan) panitia penyelenggara pada kegiatan lomba cerdas cermat empat pilar kebangsaan adalah kurangnya pemahaman akan proses pelaksanaan lomba cerdas cermat empat pilar. *Opportunities* (peluang) dari kegiatan lomba cerdas cermat ini dapat dijadikan kegiatan yang bermanfaat untuk panitia menambah pengalaman dan rekan-rekan serta dapat dijadikan kegiatan sosialisasi dalam bidang kewarganegaraan dan Pancasila. *Threats* (ancaman) pada kegiatan lomba cerdas cermat empat pilar adalah terkait dengan keadaan yang tidak kondusif dengan adanya pandemic Covid-19, sehingga tidak bisa membuat kerumunan yang banyak, dan membuat panitia untuk lebih hati-hati lagi.

2. Implementasi etika sosial antara panitia penyelenggara dan peserta lomba

Etika dapat didefinisikan ke dalam tiga bagian, yaitu etika sebagai nilai dan norma moral, etika sebagai kumpulan asas, dan etika sebagai ilmu baik buruk (Bertens, 2007). Sedangkan etika sosial adalah etika yang berhubungan dengan relasi manusia dengan sesamanya dalam masyarakat. Hal tersebut terkait dengan pengaturan secara normative relasi-relasi sosial dalam

rangka tatanan hidup bersama. Semuanya ditinjau dan dielaborasi dari sudut pandang etis dengan akal budi dan hukum kodrat (Hasiholan, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan, relasi antara panitia penyelenggara dan peserta lomba memenuhi unsur etika dalam membentuk keadaban public para pelajar yang sebagaimana mestinya, sehingga para pelajar SMP ini dapat menerapkan kompetensi kewarganegaraan yang terdiri dari pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Adapun kompetensi kewarganegaraan yang perlu diperhatikan dalam membentuk etika pelajar sebagai berikut:

- a. Etika sebagai nilai dan norma moral, hal tersebut dapat dilihat dari peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh panitia dapat diikuti dengan baik oleh peserta lomba. Hal ini termasuk dalam penerapan civic disposition, dimana civic disposition ini merupakan berkaitan dengan karakter privat dan publik dari setiap peserta yang perlu dipelihara dan tingkatan.
- b. Etika sebagai kumpulan asas, hal ini termasuk dalam penerapan civic skill para peserta dalam daya saing yang kompetitif dalam menjawab soal rebutan yang diberikan oleh dewan juri. Civic skill merupakan keterampilan apa yang seharusnya dimiliki oleh peserta lomba yang mencakup; keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi.
- c. Etika sebagai ilmu baik buruk, hal tersebut dapat dilihat dari ilmu pengetahuan peserta dalam menjawab soal yang diberikan dari dewan juri. *Civic knowledge* berkaitan dengan isi atau apa yang harus peserta lomba ketahui mengenai materi Pancasila, UUD NRI Tahun 1994, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI

3. Potensi keadaban publik yang terbentuk berdasarkan pemenang lomba

NKRI sebagai negara bangsa adalah merupakan perwujudan wawasan nasional yaitu sila Persatuan Indonesia yang dijiwai dan diliputi sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab serta menjiwai dan meliputi sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan serta Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Wiyono, 2013).

Bagi bangsa Indonesia yang sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka meneguhkan NKRI berdasarkan Pancasila adalah menegakkan supremasi hukum berdasarkan Pancasila dengan tanpa pandang bulu dan kontekstualisasi serta mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam semua peraturan perundangundangan di Indonesia, serta dalam dunia pendidikan, karena dalam negara hukum peraturan perundang-undangan akan menjadi landasan, dasar hukum semua lini kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan pendidikan tidak hanya mencetak manusia-manusia yang cerdas, terampil namun juga mempertahankan, mengembangkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila yang merupakan ciri khas dan identitas bangsa yang ber Bhinneka Tunggal Ika (Wiyono, 2013).

Penjelasan tersebut apabila dikaitkan dengan pemenang kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar, maka termasuk dalam klasifikasi pelajar yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan pengembangan aktualisasi nilai-nilai kebangsaan. Hal tersebut dapat diketahui dari latar belakang pelajar dari sekolah berakreditasi A yaitu SMP Negeri 2 Sungailiat yang memiliki Riwayat pengamalan nilai-nilai Pancasila, kebhinnekaan, dan pemahaman yang baik terhadap UUD NRI Tahun 1945 dan NKRI.

Melalui hasil yang diperoleh pelajar dari SMP Negeri 2 Sungailiat, maka secara langsung mereka menjadi acuan dan teladan bagi pelajar di sekolah lainnya. Dengan demikian, maka apapun tindakan, perkataan, dan sikap yang dihasilkan dari pemenang lomba akan merepresentasikan gelar yang melekat pasca kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan.

Dorongan dari eksternal secara perlahan akan membentuk pribadi para pelajar pemenang lomba yang memiliki keadaban publik yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tentu mampu

mendorong terbentuknya keadaban publik yang lebih luas di tingkat sekolah, bahkan masyarakat secara luas di Bangka Belitung.

Kesimpulan

Kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan Se-Pulau Bangka 2021 menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari empat fungsi, yaitu sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Pengimplementasian fungsi manajemen yaitu Perencanaan kegiatan lomba cerdas cermat ini terlihat dari persiapan yang dilakukan oleh panitia maupun peserta lomba yaitu seperti perencanaan yang matang dari segi persiapan kegiatan, materi/soal dan lainnya dan fungsi manajemen yang diimplementasikan pada kegiatan lomba cerdas cermat ini dengan adanya pengorganisasian yaitu dengan pemilihan sumber daya yaitu panitia dan siswa yang berkompeten pada bidangnya dalam pelaksanaan kegiatan.

Implementasi fungsi manajemen lainnya yang diterapkan pada Kegiatan Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan Se-Pulau Bangka adanya pengarahan dan pengendalian yang dilakukan oleh panitia, peserta maupun pendamping peserta sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti mendapatkan sebuah kondisi kegiatan yang didukung secara massif oleh berbagai pihak.

Penyelenggara mampu melaksanakan kegiatan secara tertib dan beradab dengan memilih orang-orang yang terlibat adalah berkompeten di bidang masing-masing. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut mendukung terbentuknya keadaban publik bagi pelajar SMP di Pulau Bangka. Sehingga etika sosial berpotensi berkembang secara maksimal pasca terselenggaranya kegiatan tersebut.

Materi 4 Pilar yang terdiri dari Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika terus diyakini oleh masyarakat Indonesia khususnya Pelajar SMP bahwa 4 pilar tersebut merupakan prinsip moral ke Indonesiaan yang memandu tercapainya kehidupan bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Dimana sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang dicita-citakan.

Peserta lomba memiliki kualifikasi yang baik dalam membentuk keadaban publik. Hal tersebut terlihat dari bagaimana mereka mengikuti jalannya kegiatan lomba dan mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh para juri lomba. Melalui pendampingan dari guru pada masing-masing pelajar dapat berpotensi adanya keberlanjutan nilai-nilai empat pilar kebangsaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi teladan bagi pelajar lainnya yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih atas panitia penyelenggara Lomba Cerdas Cermat Empat Pilar Kebangsaan yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menulis artikel ini. Peneliti juga mengapresiasi para peserta yang responsif ketika diminta pendapatnya tentang kegiatan yang diikutinya. Terakhir, kepada semua pihak yang membantu kemudahan atas pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Anggono, B. D. (2014). Perspektif Konstitusi Indonesia pada Kerjasama Partai Politik dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. *Pandecta Research Law Journal*, 9(1), 92-112.
- Bertens, K. (2007). *Seri Filsafat Atmajaya: 15 ETIKA*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cholid, N. (2019). Nilai-nilai moral dalam kearifan lokal budaya Melayu Bangka dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling masyarakat. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(2), 243-253.
- Fauzan, M. N., Resdiana, W., & Hamidin, D. (2017). Aplikasi Cerdas Cermat Online Realtime Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Informatika*, 14(1), 22-27.

- Hasiholan, X. C. (2018). *Bahan ajar etika sosial*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/14407/>
- Hastangka, Armawi, A., & Kaelan. (2019). Dampak sosialisasi empat pilar MPR RI terhadap Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 98-110.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Wiyono, S. (2019). Empat Pilar Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Sebagai Panduan Dalam Mewujudkan Masyarakat Adil Makmur Berdasarkan Pancasila. *Likhitaprajna*, 15(1), 37-52.